

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan peluang yang lebih baik untuk masa depan dan telah mendorong berbagai upaya dan refleksi di seluruh lapisan masyarakat untuk setiap langkah dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pada dasarnya tujuannya adalah untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan dan mengubah perilakunya, serta meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik.

Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan memerlukan kemampuan administrasi yang dapat mengubah sistem menjadi lebih baik dan berkualitas. Ilmu manajemen tidak hanya digunakan dalam pendidikan tetapi juga dalam berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan, politik dan manajemen. Kajian administrasi pendidikan Indonesia juga dimajukan dengan tujuan mulia pendidikan untuk kehidupan bangsa. Keberhasilan manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan individu untuk mengarahkan suatu lembaga atau lembaga pendidikan.

Hingga saat ini, negara telah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan berbagai cara, seperti memberikan *block grant* kepada sekolah untuk mendorong program pelatihan guru yang berkesinambungan, membentuk asosiasi guru spesialis, membentuk organisasi forum ilmiah bagi guru, dan menerbitkan jurnal ilmiah. . bagi para guru dan juga dengan disetujuinya program “*Professional Teacher Counseling*” (MGMP) yang selama ini ada hampir di semua kabupaten/kota, namun kenyataannya masih banyak guru di Indonesia yang belum memiliki pendidikan keguruan profesional secara utuh. Profesi pada dasarnya adalah pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang mendedikasikan dirinya pada suatu tugas atau pekerjaan.

Sekolah sebagai lembaga atau institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan inti dari organisasi sekolah adalah untuk mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan guna untuk menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi pembangunan bangsa dan negara. Di Indonesia kualitas pendidikannya masih cukup rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya. Rendahnya kualitas tenaga pendidik merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Menjadi tenaga pendidik/guru di sekolah selama ini hanya dilandasi oleh faktor pengabdian dan keikhlasan, sedangkan dari sisi kemampuan, kecakapan dan disiplin ilmu dikatakan masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan tentu mengalami kesulitan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Maka, masalah pokok dalam pendidikan pada dasarnya adalah masalah yang terkait dengan faktor kualitas tenaga guru, Masalah pendidikan ini merupakan masalah yang cukup serius di mana banyak faktor yang memberikan pengaruh. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh adalah kompetensi profesional guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pendidik.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas. Penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, sikap, dan

karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar peserta didiknya dengan baik atau profesional. Pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya aktif dalam mengajukan pertanyaan, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak adanya keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah

Namun informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal di SMAN 1 Susukan Cirebon tanggal 15 Februari 2023, peneliti melihat adanya permasalahan bagi guru dalam mengaplikasikan kompetensinya saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru mengabaikan komponen-komponen dalam kompetensi guru khususnya tentang proses pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta penggunaan teknologi informasi yang belum dimanfaatkan, beberapa faktor tersebut yang menyebabkan kurangnya feedback peserta didik ketika guru menjelaskan. Selain itu terlihat dari sederhananya RPP yang dibuat dan tidak disertai dengan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti peta konsep, *power point*, serta alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran lainnya. Masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah,

hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terganggu. Selanjutnya adalah keterbatasan media pembelajaran dan penggunaan metode ceramah yang dominan membuat proses pembelajaran menjadi kurang variatif. Meskipun siswa dalam kegiatan pembelajaran tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif dirasa hal ini perlu ditingkatkan dalam penggunaan media dan metode yang lebih bervariasi.

SMA Negeri 1 Susukan sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan, laboratorium dan proyektor *infocus*, meskipun jumlahnya masih terbatas hal tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran secara bergantian. Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya kompetensi guru serta kualitas pembelajaran siswa mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Manajemen Kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Susukan Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya pengorganisasian kelas yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
2. Kurang melekatnya kompetensi mengajar didalam diri seorang guru.
3. Kurang optimalnya kegiatan pembelajaran yang dominan tidak bervariasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada kajian penelitiannya, Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Subyek dari penelitian ini adalah Siswa/I kelas X IPA 1 SMAN 1 Susukan.
2. Manajemen kompetensi yang dimaksud adalah tentang kompetensi profesional guru dalam penelitian ini dibatasi oleh (1) Menguasai

materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki strategi pembelajaran, menggunakan media dan metode secara tepat, guru memiliki kreativitas dan profesionalitas yang tinggi, adanya komitmen untuk berubah, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta gaya belajar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, rumusan masalah ini difokuskan pada :

1. Seberapa baik manajemen kompetensi guru di SMAN 1 Susukan Cirebon?
2. Seberapa baik kualitas pembelajaran di SMAN 1 Susukan Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas X di SMAN 1 Susukan Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa baik manajemen kompetensi guru di SMAN 1 Susukan Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran di SMAN 1 Susukan Cirebon.
3. Untuk mendapatkan informasi Seberapa besar pengaruh manajemen kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas X di SMAN 1 Susukan Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Diharapkan mampu meningkatkan kompetensi manajemen dan kompetensi megajar agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.
  - b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - c. Bagi Penulis

Sebagai acuan bahan masukan atau referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan variabel yang berbeda.

